



**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN
WILAYAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

IRHAM HADID RITONGA
NIM. 15 402 00260

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN
WILAYAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**IRHAM HADID RITONGA
NIM: 15 402 00260**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN
WILAYAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
TAHUN 2015-2018**

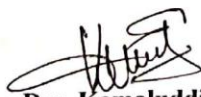
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*


Oleh :

**IRHAM HADID RITONGA
NIM. 1540200260**

Pembimbing I


**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001**

Pembimbing II


**Nurul Izzah, SE., M.Si.
NIP. 19900122 201801 2 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.N **IRHAM HADID RITONGA**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **IRHAM HADID RITONGA** yang berjudul "**ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam Ekonomi Syariah program studi Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II

Nurul Izzah, S.E., M.Si
NIP. 19900122 201801 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Irham Hadid Ritonga
NIM : 15 402 00260
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah pada pihak lain kecuali arahan dari pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Februari 2020

Pembuat pernyataan,



Irham Hadid Ritonga
NIM :15 402 00260

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Irham Hadid Ritonga
Nim : 15 402 00260
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non Ekcklusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik HakCipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 11 Februari 2020
Yang menyatakan,



IRHAM HADID RITONGA
NIM 15 402 00260



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rival Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidimpuan, 22713
Telepon (0634) 22080 Faksimila (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : IRHAM HADID RITONGA
NIM : 15 402 00260
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah IE-2
JUDUL SKRIPSI : Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018

Ketua

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Sekretaris

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Anggota

Dr. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 19730725 199903 1 002

Windari, S.E., M.A
NIP. 19830510 201503 2 003

Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

Hamni Faylilah, M.Pd
NIP. 19830317 2018 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 10 Maret
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 70,05 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,10
Predikat : SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan HT. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENENTUAN SEKTOR UNGGULAN
PEREKONOMIAN WILAYAH KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA
NAMA : IRHAM HADID RITONGA
NIM : 15 402 00260

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 4 Agustus 2020



[Signature]
Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. *l*
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Irham Hadid Ritonga
Nim : 15 402 00260
Judul : Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran sektor-sektor ekonomi. Yang menjadi tolak ukur sebagai pembangunan ekonomi di suatu daerah, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan cara mengoptimalkan sektor-sektor yang memiliki kontribusi bagi PDRB untuk membentuk pembangunan ekonomi yang lebih baik. pada tahun tahun 2015 pertumbuhan yang di alami sektor pertanian sebesar 39.63 persen, tetapi persentase kontribusinya menurun pada tahun selanjutnya seperti pada tahun 2017 pertumbuhan sebesar 37.35 persen kemudian pada tahun 2018 kontribusi yang dimiliki sektor pertanian hanya mencapai 36,63 persen.

Pembangunan ekonomi pada suatu daerah dapat mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi wilayah dapat dilihat dari segi aktivitas sektor ekonomi yang menjadi unggulan memiliki peran yang cukup besar diantara sektor-sektor lain, yang dapat memberikan kontribusi cukup besar bagi pendapatan daerah.

Penelitian ini bertujuan menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan atau perencanaan pembangunan ekonomi.

Hasil analisis *Location Question (LQ)* menunjukkan bahwa sektor basis di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib. Hasil analisis *Shift Share* yang menunjukkan sektor yang memiliki daya saing adalah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Hasil analisis *Tyopologi Klasen* menunjukkan sektor yang termasuk pada sektor maju dan tumbuh pesat (kuadran I) adalah Sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, perdagangan besar dan Eceran, transportasi dan pergudangan dan sektor transportasi dan pergudangan.

Kata Kunci: Sektor Unggulan, Location Question, Shift Share, Tyopologi Klasen

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dengan judul **“Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Delima Sari Lubis., M.A selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, Ibu Nurul Izzah M.Si sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku pembimbing I, dan Ibu Nurul Izzah, SE.,M.Si selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan,

bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan fakultas ekonomi dan bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada penulis dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Penghargaan teristimewa dan terima kasih yang tidak ternilai kepada Ayahanda Jonny Arah Muda Ritonga dan Ibunda Syafrida Harahap tercinta atas doa dan upaya, dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan air mata, yang selama ini telah berjuang demi anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan.
8. Terima kasih untuk Abanganda Imam D Ritonga dan kakak ku Diah Wulan Tari Ritonga, serta adikku Syifa Anjeli Ritonga yang memberikan perhatian dan semangat serta doanya, tanpa kalian semua penulis tidak mungkin bisa menyelesaikan skripsi ini. Karena keluargalah yang selalu memberikan tempat teristimewa bagi penulis. Ketika penulis berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama menguatkan. Semoga keluarga penulis selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Buat teman-teman ES IE-2 angkatan 2015 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya terima kasih atas dukungan, motivasi, dan saran yang kalian berikan kepada penulis. Mudah-mudahan Allah mempermudah segala urusan kita Amin.
10. Ucapan terima kasih untuk teman-teman KKL Desa Pangaribuan dan teman-teman Magang Dinas Perindustrian Tapanuli Selatan tahun 2018, yang telah memberi semangat kepada penulis.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberi dan melindungi kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.
Amin

Padangsidempuan, Februari 2020
Peneliti

Irham Hadid Ritonga
NIM. 15 402 00260

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.




Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..’..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.



a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U


b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺀ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi

ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT ACC SIDANG MUNAQAYSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Defenisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II Landasan Teori	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pembangunan Ekonomi Daerah	10
2. Teori Basis	13
3. Pembangunan Dalam Islam	15
4. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	19
5. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi	21
6. Ekonomi Dalam Perspektif Islam	22
7. Sektor Unggulan	25
8. Produk Domestik Regional Bruto	25
B. Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Pikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Analisis Data	34
1. Analisis Location Question (LQ)	34
2. Analisis Shift Share	35
3. Analisis Tyopologi Klasen	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
1. Letak Geografis	39
2. Wilayah Administrasi	39
3. Demografi	40
B. Analisis Data	41
1. Analisis Location Question	43
2. Analisis Shift Share.....	45
3. Analisis Tyopolgi Klasen	48
C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara	51
1. Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan	51
2. Pertambangan Dan Penggalian	52
3. Industri Pengolahan	52
4. Pengadaan listrik Dan Gas	53
5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah Limbah, Dan Daur Ulang	54
6. Konstruksi	55
7. Perdagangan Besar Dan Eceran, Reparasi Mobil Dan Sepedah Motor	56
8. Transportasi Dan Pergudangan	57
9. Penyediaan Akomodasi Dan Makan Minum	57
10. Informasi Dan Komunikasi	58
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	59
12. Real Estate	60
13. Jasa Perusahaan	61
14. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, Dan Jaminan Sosial Wajib	62
15. Jasa Pendidikan	62
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	63
17. Jasa Lainnya.....	64
D. Sektor Unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara	65
E. Keterbatasan Penelitian	67
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Padang Lawas Utara (Juta rupiah) 2
Tabel 1.2	Definisi Operasional Variabel 6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu 25
Tabel 3.1	Klasifikasi <i>Typologi Klasen</i> 37
Tabel 4.1	PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah) 40
Tabel 4.2	Hasil Perhitungan Location Question 61
Tabel 4.3	Hasil Perhitungan National Share,Proportional Share dan Differential Shift 45
Tabel 4.4	Hasil Typologi Klasen 48
Tabel 4.5	Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sumatera Utara dan Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018 (Persen) 49
Tabel 4.6	Analisis Pertanian 51
Tabel 4.7	Analisis Pertambangan 51
Tabel 4.8	Analisis Industri 52
Tabel 4.9	Analisis Listrik dan Gas 53
Tabel 4.10	Analisis Pengadaan Air 54
Tabel 4.11	Analisis Konstruksi 55
Tabel 4.12	Analisis Perdagangan Besar 56
Tabel 4.13	Analisis Transportasi 56
Tabel 4.14	Analisis Penyediaan Akomodasi 57
Tabel 4.15	Analisis Komunikasi 58
Tabel 4.16	Analisis Keuangan 59
Tabel 4.17	Analisis Real Estate 60
Tabel 4.18	Analisis Jasa Perusahaan 60
Tabel 4.19	Analisis Administrasi Pemerintahan 61
Tabel 4.20	Analisis Jasa Pendidikan 62
Tabel 4.21	Analisis Jasa Kesehatan 63
Tabel 4.22	Analisis Jasa Lainnya 63
Tabel 4.23	Sektor Unggulan Padang Lawas Utara 65
Tabel 4.24	Distribusi Listrik PT PLN (Persero) 66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka pikir	29
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : PDRB Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Padang Lawas Utara 2015-2016**
- Lampiran 2 : PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2016**
- Lampiran 3 : Hasil Perhitungan *Location Question* Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2016**
- Lampiran 4 : Hasil Perhitungan *Location Question* Sumatera Utara Tahun 2015-2018**
- Lampiran 5 : Perhitungan Analisis *Location Question* Secara Lengkap Tahun 2015-2018**
- Lampiran 6 : Perhitungan Analisis *National Share***
- Lampiran 7 : Perhitungan Analisis *Proportional Shift***
- Lampiran 8 : Perhitungan Analisis *Differential Shift***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses kegiatan yang dianggap penting dalam pelaksanaan pertumbuhan ekonomi karena pemerintah memberikan kewenangan terhadap daerah-daerah. yang ada di Indonesia khususnya di kabupaten padang lawas utara ini untuk mengelola perekonomian wilayah guna menunjang kegiatan ekonomi sehari-hari dapat di nikmati oleh masyarakat, pemerintah daerah harus dapat memaksimalkan sumber daya alam dan memanfaatkannya sebaik mungkin untuk meningkatkan pendapatan daerah dari waktu ke waktu.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses pengembangan kapasitas masyarakat dalam jangka panjang sehingga memerlukan perencanaan yang tepat dan akurat, perencanaan ini berarti pembangunan harus mampu menumbuhkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Pembuat rencana pembangunan haruslah mampu memprediksi dampak yang ditimbulkan dari pembangunan yang akan dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam hal ini perencanaan pembangunan ekonomi suatu wilayah harus memperhatikan tidak hanya pada perekonomian wilayah saja melainkan harus melakukan perhatian mendalam terhadap kepada sektor unggulan, dalam hal ini mengupayakan sektor unggulan yang

merupakan sektor basis yang dapat memberikan aliran pendapatan dalam perekonomian wilayah.¹

Perkembangan ekonomi suatu wilayah harus di lihat dari sektor-sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut, Sektor unggulan tersebut harus bisa berkembang semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian tersebut, untuk mengetahui sektor unggulan juga salah satunya dengan menggunakan data PDRB.

Tabel I.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.901.807	3.055.573	3.219.473	3.392.430
2	Pertambangan dan Penggalian	21.029	21.333	22.567	24.129
3	Industri Pengolahan	1.166105	1.248.988	1.305.108	1.381.379
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.86	16.619	17.922	18.116
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.770,16	2.948	3.115	3.220

¹ I Made Gede Sancita wiguna dan Made Kembar Sri Budhi, “*Analisis Sektor Unggulan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bandung tahun 2012-2016*”, Jurnal EP Unud Volume 8 April Tahun 2019, hlm 811.

6	Konstruksi	975.056	1.034.594	1.103.729	1.152.593
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	674.114	721.430	765.401	816.757
8	Transportasi dan Pergudangan	127.937	137.822	145.873	156.224
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58.007	60.820	63.953	67.503
10	Informasi dan Komunikasi	39.508	42.202	45.275	48.374
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	52.779	57.634	57.326	59.057
12	Real Estate	225.267	244.938	265.780	289.255
13	Jasa Perusahaan	3.224	3.426	3.649	3.887
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	254.792	257.463	268.093	280.151
15	Jasa Pendidikan	48.237	51.354	54.646	57.987
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.128	32.427	35.035	37.779
17	Jasa lainnya	1.965	2.084	2.217	2.353
18	Jumlah	6.598.599	6.991.662	7.379.169	7.791.202

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara

Kontribusi terbesar dalam PDRB pada Kabupaten Padang lawas Utara diberikan oleh sektor Pertanian sebesar Rp3.392.430,36 juta rupiah atau 36.63

persen pada tahun 2018, tetapi persentase kontribusinya menurun pada tahun sebelumnya seperti pada tahun 2017 pertumbuhan mencapai 37.35 persen kemudian pada tahun 2015 pertumbuhan yang di alami mencapai 39.63 persen.

Dalam menunjang recovery perekonomian daerah, dibutuhkan perencanaan yang matang yang mengacu kepada pengalaman empirik dengan sumber daya alam yang dimiliki, proses perencanaan pembangunan ekonomi memerlukan data informasi yang dapat dijadikan bahan evaluasi kebijakan dan menentukan program kerjadi masa yang akan datang indikator makro yang sangat diperlukan antara lain Produk Domestik Regional Bruto yang berkesinambungan.

Pendekatan yang dilakukan dalam sektor unggulan, untuk menentukan kinerja sektor unggulan dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu wilayah memakai analisis *Location Quetient*, analisis *Shift Share*, dan *tyopologi klasen* analisis pertama yaitu: *Location Quotient* memilih asumsi bahwa semua penduduk di suatu daerah mempunyai pola permintaan yang sama dengan pola permintaan nasional (Regional), bahwa produktivitas tiap pekerja di industri di daerah adalah sama dengan produktivitas pekerja dalam insutri nasional, analisis yang kedua *Shift Share* di gunakan untuk menentukan kinerja atau produktivitas suatu daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor-sektor ekonomi potensial suatu daerah, *tyopologi klasen* merupakan suatu pembanding tentang pertumbuhan ekonomi atau gambaran tentang struktur antara daerah satu ke daerah lainnya sebagai

pembandingan. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang **“Penentuan Sektor Unggulan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Padang Lawas Utara Periode 2015-2018”**,

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara 2015-2018 belum diketahui..
2. Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018 belum diketahui.
3. Klasifikasi pertumbuhan sektor Perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara 2015-2018 belum dapat diketahui.

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami proposal ini, maka peneliti membuat batasan masalah agar dapat mengungkapkan masalah yang diteliti, tuntas dan mendalam disamping keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti, maka penelitian ini berfokus pada:

1. Sektor yang menjadi sektor Unggulan di Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018.
2. Sektor yang menjadi sektor Basis dan Non Basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018.

- Sektor yang mengalami perubahan dan pergeseran Perekonomian Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang didasari atas sifat-sifat yang dapat diamati. Operasional variabel pada penelitian ini untuk menjelaskan variabel masing-masing dari variabel bebas dan variabel terikat. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional ² .	PDRB	Rasio
Sektor Basis	laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut	PDRB	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Sektor apakah yang menjadi sektor Unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018 ?

² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 23.

2. Sektor apakah yang menjadi sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018 ?
3. Sektor apakah yang mengalami perubahan dan pergeseran Perekonomian wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018 ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi sektor basis dan non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018.
3. Untuk mengetahui sektor apa saja yang mengalami pergeseran dalam perekonomian wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018.

G. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Merupakan tambahan pengetahuan dan wawasan dalam penerapan ilmu ekonomi yang selama ini di dapat selama perkuliahan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Bagi Pemerintah Daerah

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan merumuskan, serta memprioritaskan dalam memutuskan arah kebijakan yang diambil.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, wawasan serta pengetahuan sebagai pembanding untuk masalah yang sama.

4. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi atau pembanding apabila ada yang melakukan penelitian ini lebih lanjut

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi lima bagian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan peneliti, kegunaan peneliti, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan tentang kerangka teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III, Metode Penelitian, didalamnya diuraikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, analisis data, pembahasan persektor dan Penentuan sektor unggulan dan keterbatasan peneliti.

Bab V penutup isi tentang kesimpulan dan saran yang merupakan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembangunan ekonomi Daerah

Diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan bertambah, tingkatan pendapatan meningkat dan kemakmuran masyarakat menjadi tinggi.³

Berkaitan dengan hal tersebut, pemertintah daerah dalam pembangunan ekonomi dan pelaksanaan otonomi daerah mengacu pada UU No. 32 tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Setelah di berlakunya otonomi daerah ini maka pemerintah daerah dapat mengelola kekayaan alamnya tanpa ikut campur pemerintah pusat guna menunjang pertumbuhan ekonomi yang signifikan dari waktu ke waktu.⁴

Masalah pokok pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal.

¹ Sadono Sukirno, *Op. Cit.*, hlm. 3.

² Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, "Penentuan Sektor Unggulan Dalam Pembangunan Daerah", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* Volume 10 April tahun 2009, hlm 35.

Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang kegiatan ekonomi.⁵

Pembangunan ekonomi pada suatu daerah dapat mengacu pada sektor unggulan selain berdampak pada percepatan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh pada perubahan mendasar dalam struktur ekonomi. Sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya. Demi terciptanya kemandirian pembangunan wilayah. Sektor yang menjadi unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti:

- a. Sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi.
- b. Sektor yang mempunyai multiplier effect yang tinggi.
- c. Sektor yang kandungan depositnya melimpah.
- d. Memiliki potensi added value yang cukup tinggi.

Penentuan sektor yang menjadi unggulan adalah hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah yang sesuai era otonomi daerah saat ini, yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat

³ Faisal, "Analisis Pergeseran Sektor Perekonomian Kabupaten Aceh Besar", Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Volume 2 November 2015, hlm. 84.

pembangunan ekonomi daerah untuk menunjang peningkatan kemakmuran masyarakat⁶

Pembangunan daerah memiliki sasaran kebijakan regional untuk dapat merumuskan kebijakan pembangunan daerah yang baik dan terarah, perlu pula di tetapkan terlebih dahulu sasaran yang ingin dicapai. Dalam hal ini terdapat dua alternatif sasaran yaitu mewujudkan kemakmuran wilayah dan kemakmuran masyarakat, sasaran ini perlu ditetapkan secara jelas dan tegas karena masing-masing mempunyai strategi dan kebijakan pembangunan daerah yang berbeda dan bahkan berlawanan satu sama lain yaitu:

1. Kemakmuran wilayah

Bilamana kemakmuran wilayah menjadi sasaran utama pembangunan daerah, besar kemungkinan pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat baik, terutama prasarana dan sarananya. Kegiatan penanaman modal meningkat pesat karena didorong oleh adanya daya tarik daerah yang lebih besar dalam bentuk keuntungan eksternal yang dinikmati para investor bila melakukan investasi di daerah tersebut. namun demikian, walaupun kegiatan pembangunan daerah tersebut berkembang pesat dalam bentuk peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan pekerja, kemajuan ini biasanya akan lebih banyak dinikmati oleh para pendatang yang kualitas sumberdaya manusianya lebih baik dari penduduk setempat akibatnya akan terjadi ketimpangan distribusi

⁴Sapriadi Hasbillah, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*” dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makasar, Volume 1 Juni 2015, hlm 78.

pendapatan yang cukup tinggi antara para pendatang dengan penduduk yang telah lama tinggal di daerah tersebut. kondisi ini selanjutnya akan menimbulkan kecemburuan dan ketegangan sosial dalam masyarakat.

2. Kemakmuran Masyarakat

Merupakan sasaran utama pembangunan daerah, maka tekanan utama pembanguna akan lebih banyak diarahkan pada pembangunan penduduk setempat. Dalam kaitan dengan hal ini, program dan kegiatan lebih banyak diarahkan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dalam bentuk pengembangan pendidikan, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat dan peningkatan teknologi dengan tepat. Disamping itu perhatian juga akan lebih diarahkan untuk meningkatkan kegiatan produksi masyarakat setempat dalam bentuk pengembangan kegiatan pertanian yang meliputi tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan, serta kegiatan ekonomi kerakyatan lainnya untuk sejalan dengan hal tersebut agar mengalami kemampuan dalam pengembangan usaha agar tidak ketinggalan dari penduduk pendatang yang biasanya mempunyai kemampuan lebih baik.⁷

2. Teori Basis Ekonomi

Terori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Harry W Richardson yang menyatakan bahwa daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Dalam teori basis ekonomi bahwa semua wilayah merupakan sebuah sistem sosio ekonomi

⁵ Syafrizal, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi* (Padang: Baduose Media, 2008)., hlm 156-158

yang terpadu. Teori inilah yang mendasari pemikiran *Location Question* yaitu teknik yang membantu dalam menentukan kapasitas ekspor perekonomian daerah dan derajat kesewasembadaan suatu sektor.

Menurut Glasson konsep basis ekonomi membagi perekonomian menjadi dua sektor yaitu:

- a. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan.
- b. Sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan.⁸

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan non basis, kegiatan basis merupakan kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah. Tarigan menyatakan bahwa kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa mendatangkan uang dari luar wilayah, lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi dari permintaan yang bersifat tidak bergantung pada kekuatan permintaan lokal, sedangkan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal karena permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat

⁶ Bambang Prishardoyo, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati 2000-2005", volume 1 September 2008 hlm. 3.

pendapatan masyarakat setempat, dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah.⁹

3. Pembangunan Dalam Islam

Pembangunan yang dilaksanakan oleh suatu Negara dalam pandangan ekonomi islam harus memiliki tujuan yang jauh, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya. Pembangunan tidak boleh hanya berkaitan dengan masalah dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi oleh karenanya, pembangunan harus merujuk didasarkan pada ketentuan syaria'ah , baik dalam bentuk firman Allah, Sabda Rasul, ijma, maupun Ijtihad para ulama fikih,

Pembangunan dalam islam bukan sekedar membangun ekonomi rakyat, akan tetapi juga membangun sikap mentalnya. Pembangunan juga tidak sekedar jasmaninya tetapi juga keutuhan rohaninya yang terbangun akan secara otomatis mendorong kemandirian, dan kesadaran yang tinggi bagi setiap orang untuk membangun dirinya dan membangun bangsa dan umat manusia serta semata-mata pembangunan yang dilakukan bukan sekedar kepemilikan manusia saja melainkan itu semua milik Allah yang

⁷Marlina Mahdalena, Parulian Simanjuntak, dan Nancy Nopeline, “*Analisis Sektor Basis dan Potensi Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomensen Volume. 6 januari Tahun 2015. Hlm 19.

dititipkan kepada hambanya untuk dikelola secara baik dan akurat dalam meningkatkan pembangunan ekonomi wilayah.¹⁰

Segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian seperti sumber daya alam merupakan pada dasarnya anugrah dari Allah dan disiapkan-Nya dimuka bumi ini harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan menjaga kelestarian dan keseimbangan alam, karena islam mengajarkan agar tidak merusak alam dengan cara pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan yang dapat mengganggu lingkungan hidup dan kemaslahatan umat, dalam islam berusaha pemanfaatan sumber daya alam harus dapat dimanfaatkan sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya, oleh karena itu pemberian kebebasan kepada pemerintah atau hak milik tanpa ada pencegahan terhadap keluarnya mereka dari jalan yang benar dalam pemanfaatan alam merupakan aturan yang bertentangan dengan Islam.¹¹

Dalam Islam sangat memperhatikan pembangunan ekonomi, namun tetap menenmpatkannya sebagian dari persoalan yang lebih besar, yaitu pembangunan manusia. Fungsi utama islam adalah membimbing manusia pada jalur yang benar dan arah yang tepat. Aspek yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi harus menyatu dengan pembangunan umat manusia secara keseluruhan. Khursid ahmad merumuskan empat prinsip

⁸ Agung Eko Purwana, “*Pembangunan Dalam Perspektif Islam Justitia Islamic*”, Volume 10 Juni Tahun 2013. Hlm. 18.

⁹ Almizan, *Pembangunan Ekonomi dan Perspektif Islam*, Jurnal kajian ekonomi islam Volume 1 Desember Tahun 2016. Hlm. 11.

yang diturunkan dari ajaran islam sebagai dasar-dasar pembangunan yang islami seperti:

a. *Tauhid*, yang meletakkan dasar-dasar hukum Allah untuk manusia dengan sesamanya. Dengan percaya kepada kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan, manusia harus sadar bahwa semua sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh hanya dimanfaatkan untuk pemenuhan kepentingan pribadi semata.

b. *Rububiyyah*, yang menyatakan dasar-dasar hukum Allah untuk selanjutnya mengatur model pembangunan secara islam. Dalam konteks upaya pembangunan manusia harus sadar bahwa pencapaian tujuan pembangunan manusia tidak bergantung pada upaya sendiri melainkan bekekat pertolongan oleh Allah.

c. *Khalfah*, yang menjelaskan status dan peranan manusia sebagai wakil Allah di muka bumi atas segala sumber daya yang diamanatkan kepadanya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan atau contoh yang baik bagi manusia lainnya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةً ۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ
فِيْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ
قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya :

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Dalam Konteks kekhalifahan, manusia memiliki kewajiban untuk memakmurkan bumi. Oleh sebab itu, ia harus mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya, dan tentu saja ditopang oleh ilmu pengetahuan, untuk mengelola alam ini agar dapat memberikan kesejahteraan bagi manusia. Alam sesungguhnya telah menyediakan segala fasilitas buat kehidupan manusia.

Namun seringkali disebabkan keterbatasan yang dimilikinya, membuat manusia gagal dalam memaksimalkan sumber daya alam yang sangat kaya tersebut konsekuensinya di antara manusia ada yang berhasil maka memperoleh banyak manfaat dan kesejahteraan sesama. maka dari itu tidaklah sembarang dalam mengelola sumber daya alam melainkan sesuai dengan pengetahuan yang di mengerti oleh manusia itu sendiri agar memperoleh pembangun ekonomi yang lebih merata terhadap sesama manusia yang telah di ciptakan Allah Ta'ala.¹²

¹²Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Ayat-ayat Ekonomi (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 125.

d. *Tazkiyah*, merujuk pada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai persyaratan yang di perlakukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Karena manusia merupakan agen perubahan dan sebagai tokoh utama dalam pembangunan.

Pada dasarnya semua prinsip yang telah di rumuskan oleh khursid ahmad akhirnya menuju ke perwujudan pembangunan yang berkelanjutan asas *tauhid* mencegah konsentrasi kekuatan ekonomi. Asas *Khalifah* mencegah kerusakan lingkungan dan perlindungan terhadap kelestarian sumber daya. Asas *Tazkiyah* mencegah kepincangan sosial dan mewujudkan pemerataan yang bermuara pada keadilan.

Pembangunan merupakan hal yang bersifat multidimensi. Karena islam menekankan bahwa wilayah operasional pembangunan berkaitan dengan manusia sebagai sumber daya, modal, tenaga kerja, pendidikan, keahlian, dan organisasi. Dengan demikian, pada satu sisi Islam menggesar upaya fokus dalam pembangunan secara Islami.¹³

4. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum pertumbuhan ekonomi di artikan Sebagai suatu ukuran Kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk

¹³Fadlan, ”*Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam*”, jurnal al-ihkam volume 5 Desember Tahun 2010. Hlm 264-265.

persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹⁴

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.¹⁵ Menurut Todaro kenaikan pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu negara dibentuk oleh :

a) Akumulasi Modal

Akumulasi merupakan sebagian pendapatan ditabung dan diinvestasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari.

b) Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Secara tradisional sebagai salah satu faktor yang positif yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi. dikarenakan jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar yang domestik.

c) Kemajuan Teknologi

Bagi kebanyakan ekonom merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang paling penting. Dikarenakan dapat meningkatkan mutu atau keterampilan angkatan kerja secara umum.

¹⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah dan Dasar Kebijakan* (Jakarta: Kencana. 2006)., hlm 9.

¹⁵ Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga. 2003)., hlm 99.

5. Faktor-Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a) Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan dapat mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu Negara, terutama pada masa-masa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi. Di dalam setiap Negara dimana pertumbuhan ekonomi baru bermula terdapat banyak hambatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi di luar sektor utama yaitu di mana sektor kekayaan adalah yang terdapat.

b) Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Tenaga Kerja

Pertumbuhan penduduk dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat perkembangan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja memungkinkan negara menambahkan produksi. Karena peranannya ini maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada penambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi. akibat buruknya dari penambahan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi terutama dihadapi oleh masyarakat yang kemajuan ekonominya belum tinggi tetapi telah menghadapi masalah kelebihan penduduk yang tidak seimbang dengan faktor-faktor produksi sebagai akibat dari ketidakseimbangan ini.

Produktivitas marjinal penduduk adalah rendah, Ini berarti penambahan penggunaan tenaga kerja tidak akan menimbulkan penambahan dalam produksi nasional dan pendapatan per kapita akan

menurun dengan demikian penduduk yang berlebihan akan menyebabkan kemakmuran masyarakat merosot.

c) Barang-barang Modal dan Tingkat Teknologi

Apabila barang-barang modal saja yang bertambah, sedangkan tingkat teknologi tidak mengalami perkembangan kemajuan yang akan tercapai adalah jauh lebih rendah daripada yang dicapai pada masa kini. Tanpa adanya perkembangan teknologi produktivitas barang-barang modal tidak akan mengalami perubahan dan tetap berada pada tingkat yang sangat rendah. Oleh Karena itu pendapatan per kapita hanya mengalami perkembangan yang sangat kecil kemajuan ekonomi yang berlaku di berbagai negara terutama ditimbulkan oleh kemajuan teknologi, kemajuan teknologi menimbulkan beberapa efek positif dalam pertumbuhan ekonomi dan oleh karenanya pertumbuhan ekonomi menjadi lebih pesat. Efek yang utama adalah:

1. Kemajuan teknologi dapat mempertinggi keefesienan kegiatan memproduksi sesuatu barang.
2. Kemajuan teknologi menimbulkan penemuan barang-barangbaru yang belum pernah diproduksi sebelumnya.
3. Kemajuan teknologi dapat meninggikan mutu barang-barang yang diproduksi tanpa meningkatkan harganya.

d) Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat perannya dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Di dalam menganalisis mengenai

masalah-masalah pembangunan di Negara-negara berkembang ahli-ahli ekonomi telah menunjukkan bahwa sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius kepada pembangunan serta sikap masyarakat juga dapat menentukan pertumbuhan ekonomi dapat dicapai.¹⁶

6. Ekonomi Dalam Persepektif Islam

Konsep Ekonomi islam dari beberapa literatur yang ada juga dapat ditemukan karakteristik lain sebagai rujukan atau prinsip dasar ekonomi islam yaitu:

- a. Saling menjaga kemaslahatan bersama dan saling mengasihi satu sama lain. Hal tersebut dapat direalisasikan dengan penetapan harga yang adil dan upah sesuai dengan pekerja serta aplikasi konsep shadaqah dan zakat.
- b. Mengajak untuk menggunakan uang sebagai medium of exchange, bukan sebagai komoditas yang dapat menggiring seseorang terjerumus transaksi ribawi. Menciptakan pasar yang jauh dari praktik ikhhtikar (monopoli) penipuan dan tindak kezaliman.
- c. Mengajak untuk bersama-sama meningkatkan pertumbuhan dan kesejahteraan ekonomi dengan cara bekerja secara professional dan mendorong bangkitnya sektor produksi. Disamping itu harus dijauhan sifat boros dan bermewah-mewahan dalam harta

¹⁶Sadono Sukirno, *Op, Cit.* Hlm 429-432.

- d. Memprioritaskan kemaslahatan bersama. Tujuan untuk dapat tercapai dengan kewajiban pajak, menentukan kaidah berkonsumsi dan mengelola harta serta menumbuhkan sektor produksi.¹⁷

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

Al –Maraghi mengomentari ayat diatas, menyatakan bahwa pada ayat sebelumnya (63-66) Allah menjelaskan karakteristik ‘Ibad al-rahman yang salah satunya adalah apabila berinfaq mereka tidak terjerumus menjadi orang-orang yang mubazir. Mereka tidak royal dan tidak pula berlebihan sehingga memberikan apa yang sesungguhnya tidak lagi dibutuhkan. Pada sisi lain, mereka tidak bakhil pelit terhadap dirinya dan keluarganya.

Ayat diatas dapat meletakkan keseimbangan pada suatu daerah apabila pemerintah mampu memaknai keseimbangan hidup yang dimaknai tidak adanya kesenjangan sosial dalam pemenuhan kebutuhan dari berbagai aspek kehidupan misalnya, fisik, mental material dan spritual, individual dan sosial. Masa kini dan masa yang akan datang.karena apabila pengembangan ekonomi dari segi material saja dapat mengakibatkan

¹⁷Said Sa’ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004). Hlm 33.

kesejahteraan holistik bagi manusia yang melahirkan kebahagiaan semu.¹⁸
semata.¹⁹

7. Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang memiliki peranan yang relatif besar dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain dalam memacu pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini sektor yang dapat memenuhi kebutuhan wilayahnya dan telah melakukan ekspor ke daerah lain yang dikenal sektor basis.

Komoditi dikatakan mempunyai daya saing apabila komoditi tersebut tidak hanya laku dijual di pasar di daerahnya sendiri, melainkan juga dapat bersaing di luar daerahnya, pada tingkat agregat suatu sektor atau subsector dari suatu daerah dapat dikatakan mempunyai daya saing apabila sektor tersebut tidak hanya mampu memasok kebutuhan daerahnya melainkan juga di luar daerahnya. Sektor atau subsector mempunyai karakteristik demikian dinamakan sektor basis.²⁰

8. Produk Domestik Regional Bruto

PDRB dapat dijadikan indikator laju Pertumbuhan ekonomi sektoral agar dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menyebabkan perubahan pada pertumbuhan ekonomi. Perhitungan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar dan

¹⁹*Ibid.* Hlm. 55

²⁰Jeance B. Nikijuluw, “*Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku*”, Jurnal Ekonomi Volume 8 tahun 2013.

dapat digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun dengan tidak memperhitungkan unsur inflasi.

Data PDRB merupakan informasi yang sangat penting untuk mengetahui output pada sektor ekonomi dan melihat pertumbuhan di suatu wilayah, maka dengan bantuan data PDRB dapat ditentukannya sektor unggulan disuatu daerah. Sektor unggulan merupakan suatu kegiatan sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan lesejahteraan suatu wilayah dengan cara penciptaan lapangan kerja dan tingkat ekspor sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi daerah²¹.

B. Penelitian Terdahulu

Merupakan upaya untuk peneliti untuk mencari pembandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang di teliti, sebagai acuan untuk melihata sejauh mana penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Rif'an Harahap (2014)	Analisi Subsektor Unggulan Yang Berdaya Saing pada Sektor Pertanian di Kabupaten Langkat. (Jurnal Tabularasa PPS Unimed Vol. 11)	Sektor pertanian merupakan tulang punggung perekonomian kabupaten langkat karena lebih dari 50 persen perekonomiannya di

²¹ Hajeri, Erlinda Yurisinthae, Eva Dolorosa "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian si Kabupaten Kubu Raya" Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015. hlm 255-256.

			<p>topang oleh sektor ini dengan pertumbuhan yang terus meningkat selama 3 tahun terakhir. Sub sektor tanaman perkebunan dan tanaman bahan makanan merupakan sektor pertanian yang memiliki kontribusi paling besar. Hasil analisis LQ (Location Question menunjukkan bahwa sektor pertanian beserta sub sektor pembentuknya (sub sektor tanaman bahan makanan, tanaman bahan makanan, kehutanan, perkebunan dan perikanan merupakan sektor/ sub sektor basis (LQ>1)</p>
2.	Fitri Amalia (2012)	Penentuan sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango. (Jurnal Etikonomi, Vol 11)	<p>Sektor industri pengolahan merupakan sektor basis yang memiliki indeks terbesar dibandingkan dengan dua sektor basis lainnya yaitu sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, ketiga sektor basis ini merupakan modal yang cukup baik bagi perkembangan Kabupaten Bone Bolango hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor</p>

			kompetitif yaitu, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan karena disamping merupakan sektor basis. Sektor ini nilai shift yang positif
3.	Fachrumazy	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara Dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. (Tesis USU, 2009)	<p>1. Hasil analisis menurut klasen Typologi menunjukkan bahwa sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, yaitu sektor pertanian dan sektor pengangkutan dan komunikasi</p> <p>2. Hasil perhitungan Indeks Location Quotient sektor yang merupakan sektor basis ($LQ > 1$), yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor Pengangkutan dan Sektor Komunikasi</p> <p>3. Hasil analisis Shift Share Menunjukkan Bahwa yang merupakan Sektor Kompetitif, yaitu sektor Pertanian, sektor bangunan dan kontribusi, dan Sektor bank dan lembaga keuangan lainnya.</p>
4.	Ike Yulianti	Analisis Sektor Potensi Unggulan Guna Perencanaan Pembangunan Kabupaten	Berdasarkan Perhitungan <i>LQ</i> dan <i>Shift Share</i> dan analisis <i>Overlay</i> yang

		Magelang	menjadi sektor unggulan adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian
--	--	----------	---

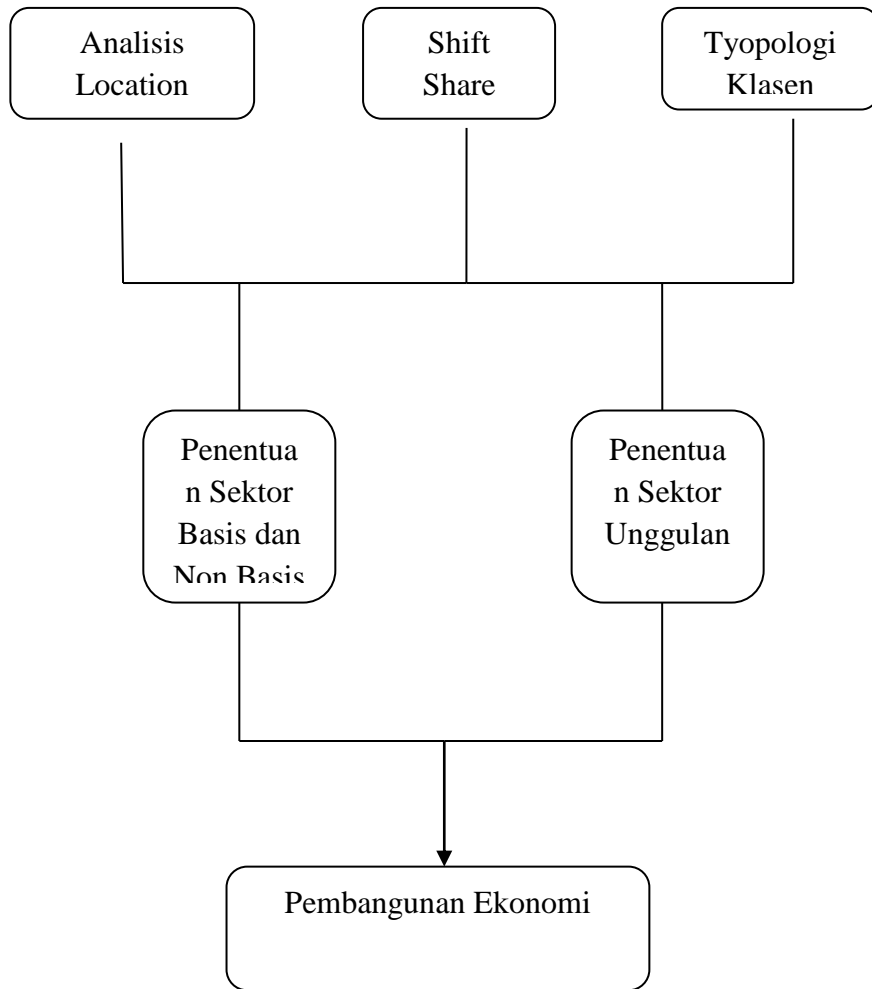
1. Muhammad Rif'an persamaannya adalah analisis yang digunakan oleh Rif'an yaitu menggunakan analisis *LQ*, yaitu menentukan sektor mana saja yang memiliki pengaruh lebih besar dalam menopang perekonomian suatu wilayah. Adapun perbedaannya dalam penelitian ditabek diatas tidak memakai analisis Shift Share dan *Tyopogi Klasen*.
2. Fitri Amalia persamaanya menggunakan analisis *Shift Share* dimna analisis ini digunakan untuk mengetahui tentang sektor mana sajakah yang memiliki daya saing Antara satu sektor dengan sektor lainnya, perbedaan meliputi sektor yang memliki daya saing di dalam penelitian ini yaitu sektor industri pengelolaan merupakan sektor basis yang memiliki indeks tersbesar di Antara sektor pertanian dan sektor keuangan, persewaan dan jasa keuangan.
3. Fachrumazymemilikipersamaanyadengan peneliti dimana analisis yang digunakan mencakupi *Location Question* , *Shift Share* dan *Tyopologi Klasen* yang ditujukan sebagai pembanding Antara sektor satu dengan sektor lainnya, perbedaanya sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang signifikan di bandingkan dengan sektor yang lain.
4. Persamaan penelitian Ike Yulianti terletak pada analisis yang digunakan seperti *Location Question*, *Shift Share* akan tetapi perbedaan penelitian peneliti ini terletak pada analisis *Overlay* dimana peneliti tidak memakai analisis ini dalam melakukan penelitian wilayah.

C. Kerangka Pikir

Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, didalam kerangka berfikir ini juga tertera bagaimana pemerintah daerah dapat melihat tentang penentuan sektor unggulan, sektor basis dan non basis serta gambaran umum pertumbuhan ekonomi yang akan di tes oleh beberapa analisis sebagai pembandingan Antara daerah lainnya. yang ditujukan di dalam kerangka berfikir ini dapat menunjang atau peningkatan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah tertentu memerlukan adanya analisis dalam menentukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan daerah.

Maka dari itu didalam kerangka pikir ini di gambarkan skema tentang bagaimana realisasi antara kebijakan satu sama lain yang dilakukan pemerintah dalam menentukan pendapatan daerah setempat dapat berkembang atau mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu untuk bisa memajukan daerah dan melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi di daerah serta membandingkan dengan daerah lain. Dengan itu maka sektor unggulan menjadi penopang kegiatan ekonomi di daerah yang dapat mendorong ekspor ke daerah lain sehingga pertumbuhan ekonomiyang diperoleh dapat meningkat.

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus tahun 2019 sampai Februari tahun 2020.

B. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif-kuantitatif. Metode ini hanya memberikan gambaran atau deskripsi tentang variabel-dari sebuah fenomena yang diteliti. Setiap variabel yang diteliti tidak dilakukan pengujian untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel yang diteliti atau pengujian secara hipotesis.²²

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka untuk mengukur suatu obyek penelitian untuk memperoleh hasil dari variabel yang diperoleh²³. Sedangkan penelitian deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tanpa bermaksud memberikan kesimpulan yang berlaku secara umum.²⁴ Penelitian ini menggunakan data *time series*. Data *time series* merupakan data yang dikumpulkan dari tahun ke tahun dari suatu daerah yang akan diteliti untuk diolah. Dalam jenis penelitian ini dalam mengolah data menggunakan metode analisis *location Question*, *shift share* dan *tyopologi*

¹ Elvinaro Ardianto, Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif.

² Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 100.

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 42.

klasen. Data yang dihimpun ialah data PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara dan PDRB Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Keseluruhan Subjek Penelitian. apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,²⁵ Dengan demikian maka populasi dari penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara dan PDRB Provinsi Sumatera Utara 2015-2018.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu agar kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi adapun sampel yang diambil harus betul-betul representatif.²⁶

Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sampel ini merupakan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai kaitannya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁷ Sampel dalam penelitian ini PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara, PDRB Sumatera Utara, Laju Pertumbuhan PDRB ADHK dan Laju pertumbuhan PDRB ADHK Sumatera Utara sebagai sampel yang terpilih dari tahun 2015-2018.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 173.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 116.

⁶ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010). Hlm 157.

3. Jenis Pengumpulan Data

Adapun penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahannya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu. pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan.²⁸

Data dalam penelitian ini ialah data PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Analisis Data

a. Analisis *Location Question* (LQ)

Nilai LQ dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat sektor potensial untuk di kembangkan karena sektor tersebut mampu sebagai tulang punggung dalam menunjang perekonomian suatu daerah apabila nilai sektor tersebut tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam menentukan sektor unggulan dan non unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara digunakan metode LQ untuk mengetahui suatu nilai sektor yang diperoleh seperti rumus dibawah ini:²⁹

Keterangan :

x_i : Nilai tambah sektor i Kabupaten Padang Lawas Utara

X_i : Nilai tambah sektor i Provinsi Sumatera Utara

⁷*Ibid* Hlm 138.

⁸ Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 20015), hlm 82.

PDRB : PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara

PNB : Dalam penelitian ini digunakan PDRB Provinsi Sumatera Utara

Dari rumus diatas terdapat tiga nilai LQ yang dihasilkan dalam menganalisa sektor yang ada jika:³⁰

- 1) Nilai $LQ = 1$, menandakan bahwa tingkat sektor i di daerah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.
- 2) Nilai $LQ > 1$, Menandakan bahwa tingkat sektor i di suatu daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.
- 3) Nilai $LQ < 1$, menandakan bahwa sektor i di suatu daerah lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

Jika LQ yang diperoleh oleh Kabupaten Padang Lawas Utara lebih besar dari pada 1 maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Akan tetapi jika sebaliknya jika nilai LQ suatu sektor yang diperoleh Kabupaten Padang Lawas Utara lebih kecil dari 1 maka sektor itu bukanlah sektor basis.

b. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah kita dengan wilayah nasional. metode yang dilakukan dalam menganalisa *shift share* ini melalui variabel lapangan kerja atau nilai tambah, karena datanya yang lebih mudah diperoleh. Apabila

⁹ Fachmurazy, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB, (Tesis USU tahun 2009).*

menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena apabila yang digunakan data yang tidak sama pada tahunnya maka nilai yang diperoleh tidak sama dan perbandingan tidak menjadi valid. Dalam analisis *shift share* terdapat tiga komponen yaitu:³¹

- 1) Komponen *National Share* yang sering disebut (NS) merupakan komponen yang dipakai sebagai kriteria daerah yang bersangkutan untuk mengukur tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dalam segi pertumbuhan nasional rata-rata.
- 2) Komponen *Proportional shift* (P) yaitu komponen yang mengukur besarnya nilai tambah suatu sektor di daerah. Apabila memperoleh nilai positif di daerah maka mengalami pertumbuhan dengan cepat, jika nilai negative maka pertumbuhan yang dialami sektor secara nasional tumbuh dengan lambat.
- 3) Komponen *Differensial Shift* (D) disebut sebagai keunggulan kompetitif atau memiliki daya saing. Karena komponen ini mengukur besarnya nilai tambah yang diakibatkan suatu sektor yang pertumbuhannya lebih cepat atau lambat yang dipengaruhi oleh sektor internal.

Dalam analisis *shift share*, data yang digunakan adalah data PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018 menurut lapangan usaha berdasarkan harga konstan 2010. Rumus yang digunakan dalam analisis ini yaitu:

¹⁰ Robinson Tarigan, *Op. Cit.*, hlm 85-86.

National Share (NS)

$$N_{s,i,t} = E_{r,i,t-n} (E_{n,t}/E_{n,t-n}) - E_{r,i,t-n}$$

$$P_{r,i,t} = \{ (E_{r,i,t} / E_{n,i,t-n}) - (E_{n,t-n}) \} \times E_{r,i,t-n}$$

Differential shift (D)

$$D_{r,i,t} = \{ E_{r,i,t} - (E_{n,i,t} / E_{n,i,t-n}) E_{r,i,t-n} \}$$

Keterangan

N = National atau wilayah yang lebih tinggi

r = Region atau wilayah analisis

E = Employment atau banyaknya lapangan kerja

i = Sektor industri

t – n = Tahun awal

Ns = National Share

P = Proportional Share

D = Differensial Shift

c. Analisis *Tyopogi klasen*

Digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan guna menjadi pembaruan daerah.

Dalam analisis ini memiliki klasifikasi yang berbeda dalam melihat pola pertumbuhan ekonomi suatu daerah seperti yang telah diuraikan diatas agar dapat lebih mudah melihat perkembangan apa saja yang maju lebih cepat atau lebih lambat³².

Tabel 3.1
Klasifikasi *Typologi Klasen*

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p>
<p>Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p>

Dimana:

S_i = Rata-rata pertumbuhan Kabupaten Padang Lawas Utara

S = Rata-rata pertumbuhan Provinsi Sumatera Utara

S_{ki} = Rata-rata kontribusi Kabupaten Padang Lawas Utara

S_k = Rata-rata kontribusi Provinsi Sumatera Utara

¹¹ Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, *Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah* jurnal ekonomi dan studi pembangunan volume 10, No.1 2009.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Padang Lawas Utara berada di Provinsi Sumatera Utara, secara astronomi Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di antara $1^{\circ}13'50''$ - $2^{\circ}2'32''$ Lintang Utara dan antara $99^{\circ}20'44''$ - $100^{\circ}19'10''$ Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 0 m-1.915 m di atas permukaan laut . Kabupaten Padang Lawas Utara menempati area seluas 311.600 Ha. Selain itu Kabupaten Padang Lawas Utara terletak di antara: (sumber)

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Labuhan Batu.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Padang Lawas.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Selatan.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Riau.

2. Wilayah Administrasi

Secara administrasi Kabupaten Padang Lawas Utara terdiri dari 12 Kecamatan dan 386 Desa, 2 Kelurahan dan 7 Lingkungan³³.

- a. Kecamatan Batang Onang Ibukotanya Pasar Matanggor, terdiri dari 31 desa dan 1 Kelurahan.
- b. Kecamatan Padang Bolak Julu Ibukotanya Batu Gana, terdiri dari 23 desa.
- c. Kecamatan Portibi Ibukotanya Portibi Jae, terdiri dari 36 desa.

¹Badan Pusat Statistik Dalam Angka 2019.Hlm.50.

- d. Kecamatan Bolak Ibukotanya Pasar Gunung Tua, terdiri dari 61 desa dan 1 Kelurahan.
- e. Kecamatan Padang Bolak Tenggara Ibukotanya Naga Saribu, terdiri dari 14 desa
- f. Kecamatan Simangambat Ibukotanya Langkimat, terdiri dari 21 desa.
- g. Kecamatan Ujung Batu Ibukotanya Ujung Batu Jae, terdiri dari 13 desa³⁴.
- h. Kecamatan Halongoan Ibukotanya Hutaimbaru, terdiri dari 33 desa.
- i. Kecamatan Halongonan Timur Ibukotanya Siancimun, terdiri dari 14 desa.
- j. Kecamatan Dolok Ibukotanya Pasar Sipiongot, terdiri dari 86 desa.
- k. Kecamatan Dolok Sigompolon Ibukotanya Pasar Simondoi, terdiri dari 44 desa.
- l. Kecamatan Hulu Sihapas Ibukotanya Aek Nauli, terdiri dari 10 desa.

3. Demografi

Pada tahun 2018, penduduk Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 267.771 jiwa yang terdiri dari 134.485 jiwa penduduk laki-laki dan 133.286 jiwa penduduk perempuan.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2018 mencapai 68,34 jiwa/km dengan rata-rata jumlah penduduk per rumah tangga 4,30 orang. Kepadatan penduduk di 12 kecamatan sangatlah beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Hulu

²*Ibid.* 54.

Sihapas dengan kepadatan terletak sebesar 147,91 jiwa/km, sedangkan penduduk terendah di Kabupaten Padang Lawas Utara di peroleh di kecamatan Batang Onang sebesar 29,54 jiwa/km.

4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Padang Lawas Utara

Pendapatan daerah adalah pertumbuhan yang di peroleh melalui pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat melalui PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara tahun 2015-2018 berkembang atau tidaknya pertumbuhan itu, dapat di ukur melalui 17 sektor antara lain sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang memberikan Kontribusi terbesar bagi PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 4.1
PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2015-2018 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.901.807	3.055.573	3.219.473	3.392.430
2	Pertambangan dan Penggalian	21.029	21.333	22.567	24.129
3	Industri Pengolahan	1.166105	1.248.988	1.305.108	1.381.379
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.86,73	16.619,83	17.922	18.116
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.770	2.948	3.115	3.220

6	Konstruksi	975.056	1.034.594	1.103.729	1.152.593
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	674.114	721.430	765.401	816.757
8	Transportasi dan Pergudangan	127.937	137.822	145.873	156.224
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	58.007	60.820	63.953	67.503
10	Informasi dan Komunikasi	39.508	42.202	45.275	48.374
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	52.779	57.634	57.326	59.057
12	Real Estate	225.267	244.938	265.780	289.255
13	Jasa Perusahaan	3.224	3.426	3.649	3.887
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	254792	257.463	268.093	280.151
15	Jasa Pendidikan	48.237	51.354	54.646	57.987
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.128	32.427	35.035	37.779
17	Jasa lainnya	1.965	2.084	2.217	2.353
18	Jumlah	6.598.599	6.991.662	7.379.169	7.791.202

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas Utara

B. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang akan digunakan yaitu menggunakan analisis *Location Question*, *Shift Share* dan *Tyopologi Klasen*. Dengan tujuan untuk menentukan sektor unggulan dan sektor yang memiliki daya saing selain itu juga sebagai perbandingan antara satu sektor dengan sektor lainnya di Kabupaten Padang Lawas Utara.

1. Analisis *Location Question* (LQ)

Nilai LQ dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat sektor potensial untuk di kembangkan karena sektor tersebut mampu sebagai tulang punggung dalam menunjang perekonomian suatu daerah apabila nilai sektor tersebut tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dalam menentukan sektor unggulan dan non unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara digunakan metode LQ untuk mengetahui suatu nilai sektor yang diperoleh.

Nilai $LQ = 1$, menandakan bahwa tingkat sektor i di daerah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi. Nilai $LQ > 1$, Menandakan bahwa tingkat sektor i di suatu daerah lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam peekonomian tingkat provinsi. Nilai $LQ < 1$, menandakan bahwa sektor i di suatu daerah lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian tingkat provinsi.

Jika LQ yang diperoleh oleh Kabupaten Padang Lawas Utara lebih besar dari pada 1 maka sektor tersebut merupakan sektor basis. Akan tetapi jika sebaliknya jika nilai LQ suatu sektor yang diperoleh Kabupaten

Padang Lawas Utara lebih kecil dari 1 maka sektor itu bukanlah sektor basis.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Nilai LQ Kabupaten Padang Lawas Utara
Tahun 2015-2018

No	Sektor	Hasil Perhitungan Location Question				
		2015	2016	2017	2018	Rata-rata
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,76	1,75	1,75	1,75	1,75
2	Pertambangan dan Penggalian	0,24	0,23	0,23	0,23	0,23
3	Industri Pengolahan	0,90	0,91	0,92	0,94	0,91
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,78	1,77	1,74	1,71	1,75
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,43	0,43	0,43	0,43	0,43
6	Konstruksi	1,20	1,19	1,19	1,17	1,18
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,58	0,59	0,59	0,59	0,58
8	Transportasi dan Pergudangan	0,42	0,42	0,41	0,42	0,42
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,39	0,38	0,37	0,36	0,37
10	Informasi dan Komunikasi	0,23	0,33	0,23	0,22	0,25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,25	0,26	0,25	0,26	0,25
12	Real Estate	0,82	0,84	0,85	0,87	0,84
13	Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	1,13	1,14	1,12	1,13
15	Jasa Pendidikan	0,36	0,36	0,36	0,36	0,36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49
17	Jasa lainnya	0,06	0,05	0,05	0,05	0,05

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, terdapat tiga sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Padang Lawas Utara, yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas serta Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Dimana sektor yang memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan

Perikanan dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas memiliki nilai 1.75. sedangkan nilai LQ pada sektor Administrasi Pemerintahan ,Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 1.13.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* juga membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor di daerah kita dengan wilayah nasional. metode yang yang di lakukan dalam menganalisa *shift share* ini melalui variabel lapangan kerja atau nilai tambah, karena datanya yang lebih mudah diperoleh. Apabila menggunakan nilai tambah maka sebaiknya menggunakan harga konstan dengan tahun dasar yang sama. Karena apabila yang digunakan data yang tidak sama pada tahunnya maka nilai yang diperoleh tidak sama dan perbandingan tidak menjadi valid. Dalam analisis *shift share* terdapat tiga komponen yaitu:

- 1) Komponen *Nasional Share* yang sering disebut *nasional share* (NS) merupakan komponen yang dipakai sebagai kriteria daerah yang bersangkutan untuk mengukur tumbuh lebih cepat atau lebih lambat dalam segi pertumbuhan nasional rata-rata.
- 2) komponen *Proportional shift* (P) yaitu komponene yang mnegukur besarnya nilai tambah suatu sektor di daerah. Apabila memperoleh nilai positif di daerah maka mengalami pertumbuhan dengan cepat, jika nilai negative maka pertumbuhan yang dialami sektor secara nasional tumbuh dengan lambat.

3) Komponen *Differensial Shift* (D) disebut sebagai keunggulan kompetitif atau memiliki daya saing. Karena komponen ini mengukur besarnya nilai tambah yang diakibatkan suatu sektor yang pertumbuhannya lebih cepat atau lambat yang di pengaruhi oleh sektor internal.

Tabel 4.3
**Hasil Perhitungan *National Share*,
Proportional Share, dan *Differential Shift***

No	Sektor	NS	P	D
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	451794.8872	4972723.862	38827.6321
2	Pertambangan dan Penggalian	3533.575577	205469.0675	-434.19972
3	Industri Pengolahan	133143.4916	11492790.19	82129.8738
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2687.468155	15962.54698	-436.89815
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	444.1101694	18739.27286	5.78983059
6	Konstruksi	184378.4021	1000232.617	-1159435.1
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	122661.6544	940778.3655	19981.5956
8	Transportasi dan Pergudangan	26693.1258	538271.8286	1594.6442
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13315.86512	131384.5921	-3819.9651
10	Informasi dan Komunikasi	10610.16133	117299.1122	8255.78867
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7170.975844	100092.0397	-893.03584
12	Real Estate	43827.14448	797621.143	20161.0655
13	Jasa Perusahaan	707.6135427	27150.67225	-44.853543
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan	30760.39162	450395.2621	-5401.9316

	dan Jaminan Sosial Wajib			
15	Jasa Pendidikan	8201.481869	73032.01962	1548.83813
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6744.110535	274263.8947	907.389465
17	Jasa lainnya	419.9894493	9152.324479	-31.379449

Sumber: Data dioalah

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas selama 2015-2018 komponen *Proportional* Kabupaten Padang Lawas utara bernilai positif. Jika komponen *Proportional* (P) positif dapat diartikan bahwa perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara memiliki pertumbuhan yang sama cepat pada sektor perekonomian di Provinsi Sumatera Utara.

Sektor-sektor yang memiliki nilai P yang positif ialah Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (tertera pada lampiran 7).

Berdasarkan Tabel di atas juga dapat di ketahui bahwa nilai dari *Differential shift* (D) Kabupaten Padang Lawas Utara. memiliki Komponen D yang bernilai Positif dan Negatif. Nilai komponen D yang bernilai positif ialah sektor yang memiliki daya saing serta pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan di tingkat Provinsi Sumatera

Utara. sedangkan jika D yang bernilai negatif maka sektor tersebut memiliki daya saing yang menurun atau bahkan tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat di bandingkan di tingkat Provinsi Sumatera Utara. adapun sektor yang memiliki nilai positif ialah sektor Pertanian, Kehutanan dan perikanan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Transportasi dan Pergudangan, Informasi dan Komunikasi, Real Estate, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (tertera pada lampiran 8). Maka dari itu selain dari Sembilan sektor di atas memiliki nilai D yang negatif, maka berarti sektor tersebut tidak memiliki daya saing dan pertumbuhannya cenderung lambat jika dibandingkan di Provinsi Sumatera Utara.

3. *Tyopologi Klasen*

Digunakan untuk melihat gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa mendatang. Selain itu, hal tersebut juga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dilakukan guna menjadi pembaruan daerah bisa dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan *Tyopologi Klasen*

Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat Sektor industri pengolahan, pengadaan listrik, perdagangan besar dan sektor transportasi	Kuadran II Sektor maju tapi tertekan Sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya
Kuadran III Sektor Potensial atau masih dapat berkembang Sektor Pertanian, konstruksi, komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal Sektor pertambangan, pengadaan air, penyediaan akomodasi dan sektor administrasi pemerintahan

Sumber: Hasil Pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2015-2018 ada empat sektor yang berada pada kuadran I adalah sektor industri pengolahan, pengadaan listrik, perdagangan besar dan sektor transportasi. Kuadran II adalah sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya. Pada kuadran III adalah sektor pertanian, konstruksi, komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan. Sedangkan pada kuadran IV adalah sektor pertambangan, pengadaan air, penyediaan akomodasi dan sektor administrasi pemerintahan.

Selain itu juga analisis *Tyopologi Klasen* dapat dilakukan atas empat pengelompokan menggunakan laju pertumbuhan dan kontribusi sektor PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 4.5
Laju Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018 (Persen)

No	Sektor	Sumatera Utara		Padang Lawas Utara	
		Rata-rata Pertumbuhan (S)	Rata-rata Kontribusi (Sk)	Rata-rata Pertumbuhan (Si)	Rata-rata Kontribusi (Ski)

1	Pertanian,	5,1	4,02	5,35	2,28
2	Pertambangan	5,51	7,56	5,46	2,52
3	Industri	3,73	4,05	5,84	4,36
4	Pengadaan listrik	4,6	7,36	5,58	9,12
5	Pengadaan Air	5,43	5,5	4,93	1,85
6	Konstruksi	5,84	8,03	5,9	5,23
7	Perdagangan Besar	5,27	5,71	6,53	7,51
8	Transportasi	6,31	2,14	7,08	3,81
9	Penyediaan Akomodasi	7,08	3,35	5,39	1,14
10	Informasi	7,96	3,82	7,08	1,64
11	Jasa Keuangan	3,37	1,67	5,94	1,26
12	Real Estate	6,14	2,39	8,39	2,18
13	Jasa Perusahaan	6,59	1,12	6,41	2,02
14	Administrasi Pemerintahan	4,37	3,09	3,85	2,03
15	Jasa Pendidikan	5,28	4,95	6,23	1,04
16	Jasa Kesehatan	7,03	8,2	7,82	1,63
17	Jasa lainnya	6,67	1,49	6,3	2,58

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa sepanjang tahun 2015-2018 sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan paling tinggi adalah sektor real estate. Akan tetapi sektor yang memiliki nilai rata-rata paling rendah adalah administrasi pemerintahan. Sedangkan sektor-sektor yang memiliki kontribusi tertinggi di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah

pengadaan listrik diikuti oleh industri dalam pembentukan PDRB sedangkan yang memiliki kontribusi terkecil yaitu sektor jasa pendidikan.

Untuk tingkat provinsi sektor-sektor yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan yang tinggi pada sektor informasi diikuti oleh sektor penyediaan akomodasi sedangkan rata-rata pertumbuhan yang rendah terdapat pada sektor industri dan jasa keuangan. Sedangkan untuk nilai kontribusi tertinggi di Provinsi Sumatera Utara pada sektor jasa kesehatan dan sektor konstruksi.

C. Pembahasan Per Sektor PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara

1. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Nilai hasil *Location Question* sektor menunjukkan nilai $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,75 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor basis. nilai LQ mengalami penurunan pada tahun 2016-2018 sebesar 1,75 akan tetapi pada tahun sebelumnya 2015 nilai LQ mencapai 1,76.

Tabel 4.6
Analisis Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	$LQ > 1$	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan Analisis hasil Perhitungan *Shift Share* sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Komponen P sebesar 4972723,862 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan sektor yang di Provinsi tumbuh

dengan cepat. sedangkan nilai D sebesar 38827,6321 berarti sektor ini memiliki daya saing.

2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Nilai hasil *Location Question* menunjukkan nilai LQ < 1 yaitu sebesar 0,23 yang berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Perkembangan nilai LQ pada tahun 2015 mencapai 0,24 akan tetapi pada tahun 2016-2018 LQ mengalami penurunan sebesar 0,23.

Tabel 4.7
Analisis Sektor Pertambangan dan Penggalian

No	Aspek	Paremeter	Maknan
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh Cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan Lebih Lamban dibanding di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis hasil perhitungan *Shift share* sektor pertambangan komponen P sebesar 205469,0675 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan yang tumbuh di Provinsi dengan cepat. Sedangkan nilai D sebesar -434,19972 berarti sektor ini tidak memiliki daya saing.

3. Sektor Industri Pengolahan

Nilai hasil *Location Question* sektor menunjukkan nilai LQ < 1 yang sebesar 0,94 berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Perkembangan nilai LQ mengalami kenaikan pada setiap tahunnya seperti pada tahun 2015 sebesar 0,90 sampai pada tahun 2018 mencapai 0,94

Tabel 4.8
Analisis Sektor Industri Pengolahan

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Hasil analisis perhitungan *shift share* sektor pengolahan komponen P sebesar 1149279,019 menunjukkan bahwa sektor ini merupakan yang tumbuh cepat di Provinsi. Sedangkan nilai komponen D 82129,8738 berarti sektor ini memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D positif.

4. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

Nilai hasil *Location Question* menunjukkan $LQ > 1$ yang sebesar 1,75 berarti sektor ini termasuk sektor basis. Sektor ini mengalami penurunan setiap tahunnya seperti pada tahun 2015 nilai LQ sebesar 1,78 menjadi 1,77 di tahun 2016 akan tetapi nilai yang paling jauh penurunannya pada tahun 2018 sebesar 1,71.

Tabel 4.9
Analisis Sektor Pengadaan Listrik dan Gas

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	>1	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lamban di provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Hasil analisis perhitungan *Shift Share* sektor Pengadaan Listrik memiliki nilai komponen P sebesar 15962,54698 menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai komponen D sebesar -436,89815 berartri sektor ini tidak memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D negatif.

5. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dn Daur Ulang

Nilai *Location Question* menunjukkan $LQ < 1$ yang sebesar 0,43 berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Perkembangan nilai LQ ini memiliki nilai yang tetap pada tahun 2015-2018.

Tabel 4.10
Analisis Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 0.43	Sektor Non basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi

3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi
---	---	---------	--

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Hasil analisis perhitungan *Shift Share* sektor pengadaan air memiliki nilai Komponen P sebesar 18739,27286 menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai komponen D sebesar 57898,3059 menyatakan bahwa sektor ini memiliki daya saing.

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D positif.

6. Konstruksi

Nilai hasil *Location Question* menunjukkan $LQ > 1$ yang sebesar 1,18 berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2015 nilai 1,20 menjadi 1,17 di tahun 2018. Hasil analisis *Shift Share* sektor konstruksi memiliki nilai komponen P sebesar 100023,2617 yang menyatakan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai D sebesar -1159435,1 menyatakan bahwa sektor ini tidak memiliki daya saing.

Tabel 4.11
Analisis Sektor Konstruksi

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	> 1	Sektor basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi

3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di Provinsi
---	---	---------	---

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D negatif.

7. Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepedah Motor

Nilai hasil *Location Question* menunjukkan $LQ < 1$ yang sebesar 0.58 berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Akan tetapi nilai LQ pada tahun 2015 mencapai 0.58 menjadi 0.59 pada tahun 2016-2018 mengalami kenaikan. Hasil analisis *Shift Share* sektor perdagangan Besar memiliki nilai pada komponen P sebesar 940778,3655 yang menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan pada komponen D sebesar 19981,5956 menyatakan bahwa sektor ini memiliki daya saing.

Tabel 4.12
Analisis Sektor Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepedah Motor

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	<1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
4	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai di komponen P positif dan di komponen D positif.

8. Transportasi dan Pergudangan

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ sebesar 0,42 yang menunjukkan bahwa sektor ini adalah sektor non basis. Nilai LQ pada tahun 2015-2016 sebesar 0,42 menjadi 0,41 pada tahun 2017 akan tetapi mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 menjadi 0,42. hasil analisis *Shift Share* sektor transportasi dan pergudangan memiliki komponen P sebesar 538271,8286 yang menyatakan bahwa sektor ini termasuk sektor yang tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki komponen D sebesar 1594,6442 yang artinya sektor ini memiliki daya saing.

Tabel 4.13
Analisis SektorTransportasi dan Pergudangan

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D positif.

9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,37 yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang ada pada sektor penyediaan akomodasi ini memiliki nilai LQ pada tahun 2015 sebesar 0,39 akan tetapi mengalami penurunan sampai pada tahun 2018 menjadi 0,36. Hasil analisis *Shift Share* memiliki nilai komponen P sebesar 131384,5921 berarti sektor ini termasuk sektor yang tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki komponen D sebesar -3819,9651 yang menyatakan bahwa sektor tidak memiliki daya saing.

Tabel 4.14
Analisis Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai komponen P positif dan komponen D negatif.

10. Informasi dan Komunikasi

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ sebesar 0,25 yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor non basis. Perkembangan

nilai LQ ini tertinggi pada tahun 2016 sebesar 0,33 tetapi mengalami penurunan sebesar 0,22 pada tahun 2018. Hasil analisis *Shift Share* memiliki komponen P sebesar 117299,1122 menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan pada komponen D sebesar 8255,78867 yang artinya sektor ini memiliki daya saing.

Tabel 4.15
Analisis Informasi dan Komunikasi

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D positif.

11. Jasa Keuangan dan Asuransi

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ sebesar 0,25 yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor non basis. Hasil analisis *Shift Share* pada komponen P sebesar 100092,0397 berarti sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai D sebesar -893,03584 yang artinya sektor ini tidak memiliki daya saing.

Tabel 4.16
Analisis Jasa Keuangan dan Asumsi

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai komponen P positif dan komponen D Negatif.

12. Real Estate

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor non basis perkembangan nilai pada tiap tahunnya mengalami kenaikan seperti pada tahun 2016 sebesar 0.84 menjadi 0,87 tahun 2018. Hasil analisis *Shift Share* pada komponen P sebesar 797621,143 menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai D sebesar 20161,0655 artinya sektor ini memiliki daya saing.

Tabel 4.17
Analisis Real Estate

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D positif.

13. Jasa Perusahaan

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,05 maka sektor ini termasuk sektor non basis. Sektor ini mempunyai nilai yang tetap pada tahun 2015-2018. Hasil analisis *Shift Share* sektor ini memiliki komponen nilai P sebesar 27150,67225 menunjukkan bahwa sektor tumbuh cepat di Provinsi dan pada komponen D nilai yang dimiliki sebesar -44,853543 yang artinya sektor ini tidak memiliki daya saing.

Tabel 4.18
Analisis Jasa Perusahaan

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D Negatif.

14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Nilai hasil *Location Question* $LQ > 1$ yaitu sebesar 1,13 maka sektor ini termasuk sektor basis. Sektor ini mengalami penurunan dari 1,16 tahun 2015 menjadi 1,13 tahun 2016 penurunan kembali terjadi pada tahun 2018 sebesar 1,12. hasil analisis *Shift Share* sektor ini memiliki komponen nilai P sebesar 450395,2621 yang menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai komponen D sebesar -5401,9316 yang menunjukkan bahwa sektor ini tidak memiliki daya saing.

Tabel 4.19
Analisis Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

No	Aspek	Parameter	Makna
1	LQ	> 1	Sektor Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor Administrasi Pemerintahan termasuk sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ > 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D Negatif.

15. Jasa Pendidikan

Nilai hasil *Location Question* $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,36 maka sektor ini termasuk non basis. Sektor ini memiliki perkembangan nilai yang tetap pada nilai LQ dari tahun 2015-2018 yaitu sebesar 0,36. hasil analisis *shift*

Share sektor ini memiliki nilai komponen nilai P sebesar 73032,01962 yang menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan memiliki nilai komponen D sebesar 1548,83813 yang menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing.

Tabel 4.20
Analisis Jasa Pendidikan

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai dikomponen P positif dan dikomponen D Positif.

16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Nilai *Location Question* $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,49 menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor non basis yang memiliki nilai penambahan sejak tahun 2015-108 sebesar 0,49. hasil analisis *Shift Share* memiliki nilai komponen P sebesar 73032,01962 yang artinya sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan pada komponen D memiliki nilai sebesar 907,389465 menunjukkan bahwa sektor ini memiliki daya saing

Tabel 4.21
Analisis Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Positif	Pertumbuhan lebih cepat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai komponen P positif dan komponen D Positif.

17. Jasa Lainnya

Nilai *Location Question* $LQ < 1$ yaitu sebesar 0,05 menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor non basis perkembangan nilai ini mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,06 menjadi 0,05 tahun 2016. Hasil analisis *Shift Share* pada komponen P memiliki nilai sebesar 9152,324479 menunjukkan bahwa sektor ini tumbuh cepat di Provinsi dan pada nilai komponen D memiliki nilai sebesar -31,379449 menyatakan bahwa sektor ini tidak memiliki daya saing.

Tabel 4.22
Analisis Jasa Lainnya

No	Aspek	Paremeter	Makna
1	LQ	< 1	Sektor Non Basis
2	P	Positif	Tumbuh cepat di Provinsi
3	D	Negatif	Pertumbuhan lebih lambat dibandingkan di Provinsi

Sumber: Hasil pengolahan data, 2019

Berdasarkan analisis *Location Question* dan *Shift Share* maka sektor pengolahan termasuk bukan sektor unggulan, karena memiliki nilai $LQ < 1$ dan memiliki nilai komponen P positif dan komponen D Negatif.

D. Sektor Unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara

Sektor unggulan merupakan sektor yang memiliki potensi dalam pembangunan suatu perekonomian wilayah untuk di kembangkan lebih lanjut. Dalam menentukan sektor unggulan ini dengan menggunakan tiga analisis yaitu: *Location Question*, *Shift Share*, dan *Typologi Klasen* maka sektor unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan singkat dalam tabel sebagai berikut:

Table 4.23
Penentuan Sektor Unggulan Kabupaten Padang LAwas Utara Tahun 2015-2018

No	Sektor	Typologi Klasen	LQ	Shift Share		Keterangan
				P	D	
1	Pengadaan listrik	Kuadran I	>1	+	+	Unggulan
2	Perdagangan	Kuadran I	<1	+	+	Bukan Unggulan
3	Industri	Kuadran I	< 1	+	+	Bukan Unggulan
4	Transportasi	Kuadran I	<1	+	+	Bukan Unggulan
5	Jasa perusahaan	Kuadran II	<1	+	-	Bukan Unggulan
6	Jasa lainnya	Kuadran II	<1	+	-	Bukan Unggulan
7	Pertanian	Kuadran III	>1	+	+	Bukan Unggulan
8	Konstruksi	Kuadran III	>1	+	-	Bukan Unggulan
9	Komunikasi	Kuadran III	<1	+	+	Bukan Unggulan
10	Jasa keuangan	Kuadran III	<1	+	-	Bukan Unggulan
11	Real estate	Kuadran III	<1	+	+	Bukan Unggulan
12	Jasa pendidikan	Kuadran III	<1	+	+	Bukan Unggulan
13	Jasa kesehatan	Kuadran III	<1	+	+	Bukan Unggulan
14	Pertambangan	Kuadran IV	<1	+	-	Bukan Unggulan
15	Pengadaan air	Kuadran IV	<1	+	+	Bukan Unggulan
16	Penyediaan	Kuadran IV	<1	+	-	Bukan Unggulan

	akomodasi					
17	Administrasi	Kuadran IV	>1	+	-	Bukan Unggulan

Sumber: Hasil Pengolahan data

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Padang Lawas Utara hanya ada satu sektor: yaitu Pengadaan Listrik. Sektor ini dikatakan sektor unggulan karena berada pada posisi kuadran I pada analisis *Tyopologi Klasen*, memiliki nilai $LQ > 1$, dan memiliki nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift* yang positif pada analisis *shift share*.

Sektor pengadaan listrik memiliki peranan dalam pembentukan nilai tambah PDRB Kabupaten Padang Lawas Utara dikarenakan sektor ini menjadi satu-satunya sektor unggulan dalam perekonomian wilayah. Yang artinya sektor yang berperan dalam pembangunan ekonomi daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Selain dari itu sektor pengadaan listrik ini mengalami kemajuan dalam pembentukan sektor ekonomi dikarenakan penambahan atas listrik pada tiap tahunnya mengalami kenaikan seperti tertera pada tabel 4.2.

Tabel 4.24
Daya Terpasang dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero)
Ranting Gunung Tua 2015-2018³⁵

Tahun	Daya Terpasang (Kwh)	Listrik Terjual (Kwh)
2015	28.445	40.861
2016	31.170	45.803
2017	35.113	48.847
2018	39.457	52.882

Sumber: PT PLN (Persero) Ranting Gunung Tua

³⁵ Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka hlm. 249-251.

Berdasarkan tabel 4.24 bisa dilihat bahwa pelanggan pengadaan listrik melalui sumber yang didapat dari PT PLN Ranting Gunung Tua mengalami peningkatan dalam penjualan listrik pada tiap tahunnya. Seperti pada tahun 2015 listrik terjual sebesar 40,861 ribu rupiah menjadi 45.803 ribu rupiah pada Tahun 2016. peningkatan atas pelanggan ini terus berlanjut mencapai 52,882 ribu rupiah pada tahun 2018. Kebutuhan atas pelanggan ini mampu membuat sektor pangadaan listrik ini mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah, selain itu juga ada sebanyak 401 pelanggan PDAM dengan banyaknya air minimum yang disalurkan 146.814 m³ yang membuat atas penambahan listrik di Kabupaten Padang Lawas Utara mengalami kenaikan pada tiap tahunnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah sedemikian agar peneliti dapat memperoleh hasil sebaik mungkin. Namun dengan keterbatasan yaitu: waktu dalam penelitian ini cukup singkat, dimana batas penelitisn ini hanya sampai pada tahun 2018 dan melakukan penelitian sebatas empat tahun saja, selain itu juga data yang diperoleh dari terpublikasikan masih kurang lengkap. Berita-berita yang memuat seputar kegiatan ekonomi Kabupaten Padang Lawas Utara masih sangat sedikit

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penentuan sektor unggulan Kabupaten Padang Lawas Utara dengan pendekatan *Location Question*, *Shift Share* dan *Typologi Klasen* tahun 2015-2018, maka dapat ditentukan kesimpulan yaitu

1. Hasil Perhitungan analisis *Location Question* sektor yang termasuk ke dalam sektor basis ($LQ > 1$) yaitu, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib.
2. Hasil analisis *Shift share* menunjukkan bahwa sektor-sektor yang memiliki daya saing di wilayah yaitu, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa pendidikan, dan sektor jasa kesehatan.
3. Hasil analisis *Tyopologi Klasen* menyatakan bahwa sektor yang terdapat pada kuadran I yaitu, sektor industri pengolahan, pengadaan listrik, perdagangan besar dan sektor transportasi, pada kuadran II sektor jasa perusahaan dan sektor jasa lainnya, sedangkan pada kuadran III yaitu Sektor Pertanian, konstruksi, komunikasi, jasa keuangan, real estate, jasa pendidikan dan sektor jasa kesehatan, dan pada kuadran IV sektor

pertambangan, pengadaan air, penyediaan akomodasi dan sektor administrasi pemerintahan.

4. Hasil dari penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya sektor yang berpengaruh atau mengalami kontribusi dalam perekonomian Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu: sektor Pengadaan Listrik. Karena pada sektor inilah sektor yang menjadi unggulan setelah dilakukannya menggunakan ketiga analisis yang di pakai oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas penulis menyarankan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Pemerintah daerah Kabupaten Padang Lawas Utara sebaiknya giat mengelola dan mengembangkan sektor-sektor yang potensial di daerahnya agar dapat menjadi sektor unggulan, sektor yang potensial untuk dapat di kembangkan antara lain sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintahan , pertahanan dan jaminan sosial wajib.
2. Sektor pertanian menjadi sektor yang memberikan nilai yang lebih besar pada PDRB sebaiknya senantiasa diperhatikan agar dapat memiliki penambahan nilai pada setiap tahunnya dengan tujuan agar dapat menumbuhkan perekonomian yang lebih baik dan tidak mengalami penurunan akibat kurang tepat mengambil langkah-langkah kebijakan pemerintah daerah setempat.

3. Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara seharusnya lebih memudahkan perizinan usaha khususnya untuk sektor industri agar para investor tertarik berinvestasi, guna dapat menumbuhkan perekonomian wilayah yang lebih baik untuk kedepannya dengan langkah penyerapan tenaga kerja.
4. Pemerintah Daerah Kabupaten Padang lawas Utara untuk tahun selanjutnya, seharusnya dapat mengelola sektor pengadaan listrik lebih baik.karena pada sektor inilah memiliki pengaruh yang amat baik dalam kontribusi perekonomian daerah untuk dikembangkan agar memiliki nilai yang tetap bertambah dalam kurun waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.
- Michel P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* Jakarta: Erlangga, 2003.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* Jakarta:Raja Grafindo, 2008.
- Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publick Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- _____ *Ekonomi Pembangunan Proses, masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Said Sa'ad Marthon, *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sugiyoono, *Metode Penelitian Bisnis* , Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafrizal, *Ekonomi Regional teori dan aplikasi*, Padang: Baduose Media, 2008.

Sumber lainnya :

Agung Eko Purwana, “*Pembangunan Dalam Perspektif Islam Justitia Islamic*”, Volume 10 Juni Tahun 2013.

Agus Tri Basuki dan Utari Gayatri, *Penentuan Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah* jurnal ekonomi dan studi pembangunan volume 10, No.1 2009

Almizan, *Pembangunan Ekonomi dan Perspektif Islam*, Jurnal kajian ekonomi islam Volume 1 Desember Tahun 2016.

Bambang Prishardoyo, “Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati 2000-2005”, volume 1 September 2008.

BPS Kabupaten Padang Lawas Utara, *Kabupaten Padang Lawas Utara dalam Angka 2019*

BPS Provinsi Sumatera Utara, *Provinsi Sumatera Utara dalam Angka 2019*

Fachmurazy, *Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Aceh Utara dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB*, Tesis USU tahun 2009

Fadlan, “*Konsep Pembangunan Ekonomi Berbasis Islam*”, jurnal al-ihkam volume 5 Desember Tahun 2010.

Faisal, “*Analisis Pergeseran Sektor Perekonomian Kabupaten Aceh Besa*”, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Volume 2 November 2015.

Hajeri, Erlinda Yurisinthae, Eva Dolorosa “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian di Kabupaten Kubu Raya” Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Volume 4 Nomor 2 Tahun 2015

I Made Gede Sancita wiguna dan Made Kembar Sri Budhi, “*Analisis Sektor Unggulan Potensi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bandung tahun 2012-2016*”, Jurnal EP Unud Volume 8 April Tahun 2019.

Jeance B. Nikijuluw, “*Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku*”, Jurnal Ekonomi Volume 8 tahun 2013.

Marlina Mahdalena, Parulian Simanjuntak, dan Nancy Nopeline, “*Analisis Sektor Basis dan Potensi Ekonomi di Kabupaten Deli Serdang*”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Nomensen Volume. 6 januari Tahun 2015.

Sapriadi Hasbillah, “*Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bulukumba*” dalam Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makasar, Volume 1 Juni 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Irham Hadid Ritonga
NIM : 15 402 00260
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Ekonomi Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 22 Mei 1996
Alamat : Jl. Dr Payungan Dalimunthe Gg Lestari Kelurahan
Tano Bato

Latar Belakang Pendidikan

Tahun 2004-2009 : SD NEGERI 6 Candimas
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 1 Abung Selatan
Tahun 2013-2015 : MAN 1 Lampung Utara

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Jony Arah Muda Ritonga
Pekerjaan : PNS Non Guru
Nama Ibu : Syafrida Harahap
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Lampiran 1

PDRB Padang Lawas Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2018

No	Sektor	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.901.807	3.055.573	3.219.473	3.392.430
2	Pertambangan dan Penggalian	21.029	21.333	22.567	24.129
3	Industri Pengolahan	1.666.105	1.248.988	1.305.108	1.381.379
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.86	16.619	17.922	18.116
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.770	2.948	3.115	3.220
6	Konstruksi	975.056	1.034.594	1.103.729	1.152.593
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	674.114	721.430	765.401	816.757
8	Transportasi dan Pergudangan	127.9737	137.822	145.873	156.224
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	58.007	60.820	63.953	97.503
10	Informasi dan Komunikasi	39.508	42.202	45.275	48.374
11	Jasa Keuangan	52.779	57.643	57.326	59.057
12	Real Estate	225.267	244.938	265.780	289.225
13	Jasa Perusahaan	3.224	3.426	3.649	3.887
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	254.792	257.463	268.093	280.151
15	Jasa Pendidikan	48.237	51.354	54.646	57.987
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.128	32.247	35.035	37.779
17	Jasa Lainnya	1.965	2.084	2.217	2.353
17	Produk Domestik Regional Bruto	6.598.599	6.991.662	7.379.169	7.791.202

Lampiran 2

PDRB Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2015-2018

No	Sektor	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	110.066.000	115.179.690	121.300.041	127.202.647
2	Pertambangan dan Penggalian	5.814.938	6.144.994	6.440.540	6.792.014
3	Industri Pengolahan	86.318.895	90.680.988	92.777.245	96.174.604
4	Pengadaan Listrik dan Gas	593.969	622.755	677.083	694.580
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	421.958	446.052	475.824	489.606
6	Konstruksi	54.248.909	57.286.443	61.175.986	64.507.110
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	76.697.028	80.702.743	85.436.747	90.652.798
8	Transportasi dan Pergudangan	20.165.190	21.390.026	22.961.901	24.372.509
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	9.866.776	10.512.200	11.282.160	15.131.736
10	Informasi dan Komunikasi	11.055.360	11.913.127	12.933.952	14.024.319
11	Jasa Keuangan	13.957.947	14.531.037	14.601.550	14.854.353
12	Real Estate	18.119.225	19.187.892	20.637.928	21.740.27
13	Jasa Perusahaan	3.836.940	4.065.405	4.368.694	4.678.854
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14.642.061	15.083.677	15.463.267	16.409.755
15	Jasa Pendidikan	8.904.741	9.341.369	9.802.139	10.418.747
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4.066.722	4.366.281	4.699.926	4.977.046
17	Jasa Lainnya	2.179.185	2.320.878	2.496.239	2.644.915
17	Produk Domestik Regional Bruto	440.955.852	463.775.464	487.531.231	512.765.628

Lampiran 3

Perhitungan Location Question (LQ) Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2015-2018

No	Sektor	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,4397	0,4370	0,4362	0,4354
2	Pertambangan dan Pengegalian	0,0031	0,0030	0,0030	0,0030
3	Industri Pengolahan	0,1767	0,1786	0,1768	0,1772
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0024	0,0023	0,0024	0,0023
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004
6	Konstruksi	0,1477	0,1479	0,1495	0,1479
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	0,1021	0,1031	0,1037	0,1048
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0193	0,0197	0,0197	0,0200
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	0,0087	0,0086	0,0086	0,0086
10	Informasi dan Komunikasi	0,0059	0,0060	0,0061	0,0062
11	Jasa Keuangan	0,0079	0,0082	0,0077	0,0075
12	Real Estate	0,0341	0,0350	0,0360	0,0371
13	Jasa Perusahaan	0,0004	0,0004	0,0004	0,0004
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0386	0,0368	0,0363	0,0359
15	Jasa Pendidikan	0,0073	0,0073	0,0074	0,0074
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0045	0,0046	0,0047	0,0048
17	Jasa Lainnya	0,0002	0,0002	0,0003	0,0003

Lampiran 4

Perhitungan Location Question (LQ) Sumatera Utara Tahun 2015-2018

No	Sektor	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,2496	0,2483	0,2488	0,2480
2	Pertambangan dan Penggalian	0,0131	0,0132	0,0132	0,0132
3	Industri Pengolahan	0,1957	0,1955	0,1903	0,1875
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,0013	0,0013	0,0013	0,0013
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,0009	0,0009	0,0009	0,0009
6	Konstruksi	0,1230	0,1235	0,1254	0,1258
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	0,1739	0,1740	0,1752	0,1767
8	Transportasi dan Pergudangan	0,0457	0,0461	0,0470	0,0475
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	0,0223	0,0226	0,2314	0,0236
10	Informasi dan Komunikasi	0,0250	0,0256	0,0265	0,0273
11	Jasa Keuangan	0,0316	0,0313	0,0299	0,0289
12	Real Estate	0,0412	0,0413	0,0423	0,0423
13	Jasa Perusahaan	0,0087	0,0087	0,0089	0,0091
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,0322	0,0325	0,0317	0,0320
15	Jasa Pendidikan	0,0201	0,0201	0,0201	0,0203
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,0092	0,0094	0,0096	0,0097
17	Jasa Lainnya	0,0049	0,0050	0,0051	0,0051

Lampiran 5

Perhitungan Location Question (LQ) Secara lengkap 2015-2018

No	Sektor	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.76	1.75	1.75	1.75
2	Pertambangan dan Penggalian	0.24	0.23	0.23	0.23
3	Industri Pengolahan	0.90	0.91	0.92	0.94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.78	1.77	1.74	1.71
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.43	0.43	0.43	0.43
6	Konstruksi	1.20	1.19	1.19	1.17
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	0.58	0.59	0.59	0.59
8	Transportasi dan Pergudangan	0.42	0.42	0.41	0.42
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	0.39	0.38	0.37	0.36
10	Informasi dan Komunikasi	0.23	0.33	0.23	0.22
11	Jasa Keuangan	0.25	0.26	0.25	0.26
12	Real Estate	0.82	0.84	0.85	0.87
13	Jasa Perusahaan	0.05	0.05	0.05	0.05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.16	1.13	1.14	1.12
15	Jasa Pendidikan	0.36	0.36	0.36	0.36
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.49	0.49	0.49	0.49
17	Jasa Lainnya	0.06	0.05	0.05	0.05

Lampiran 6
Hasil Perhitungan National Shift

No	Sektor	Erit-n	Enit/enit-n	(a) x (b)	NS
		(a)	(b)	(c)	(c) – (a)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.901.807	1.15569428	3353602,717	451794,8872
2	Pertambangan dan Penggalian	21.029	1.16802842	24563,20558	35.33575577
3	Industri Pengolahan	1.666.105	1.11417788	1299249,282	133143,4916
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.86	1.16938824	18553,19815	2687,468155
5	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.770	1.16031932	3214,270169	444,1101694
6	Konstruksi	975.056	1.18909506	1159435,092	184378,4021
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	674.114	1.18195972	796775,9744	122661,6544
8	Transportasi dan Pergudangan	127.9737	1.20864266	154630,1758	26693,1258
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	58.007	1.22955428	71323,34512	1331586512
10	Informasi dan Komunikasi	39.508	1.26855382	50118,67133	10610,16133
11	Jasa Keuangan	52.779	1.13586568	59950,86584	7170,975844
12	Real Estate	225.267	1.19455587	269094,8045	43827,14448
13	Jasa Perusahaan	3.224	1.21942322	3932,493543	707,6135427
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	254.792	1.12072708	285553,2016	30760,93162
15	Jasa Pendidikan	48.237	1.17002249	56439,11187	8201,481869
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.128	1.22384704	36872,32054	6744,110535
17	Jasa Lainnya	1.965	1.21371769	2385,149449	419,98944

Keterangan

- E,n,i,t : Nilai sektor di Sumatera Utara pada tahun sekarang
E,n,i,t-n : Nilai sektor di Sumatera Utara pada tahun sebelumnya
E,N,t : Nilai PDRB di Sumatera Utara tahun sekarang
E,N,t-n : Nilai PDRB di Sumatera Utara tahun Sebelumnya
E,r,it : Nilai sektor di Padang Lawas Utara sebelumnya
E,r,i,t-n : Nilai sektor di Padang Lawas Utara sekarang

Lampiran 7
Perhitungan Proportional Shift

No	Sektor	Erit-n	Enit-enit-n	Ent/ent-n	(a)-(b)	P
		(a)	(b)	(c)	(d)	(a) x (b)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.901.807	17136646,09	1.162850262	1.713664576	4972723.862
2	Pertambangan dan Penggalian	21.029	977075,03	1.162850262	9.770748371	205469.0672
3	Industri Pengolahan	1.666.105	9855708,89	1.162850262	9.855707837	11492790.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.86	100611,39	1.162850262	1.006102271	15962.54698
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.770	67648,06	1.162850262	6.764689715	18739.27286
6	Konstruksi	975.056	10258200,8	1.162850262	1.025819962	1000232.617
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparassi Mobil dan Motor	674.114	13955770,1	1.162850262	1.395576889	940778.3655
8	Transportasi dan Pergudangan	127.9737	4207318,97	1.162850262	4.207317807	538271.8286
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	58.007	2264960,65	1.162850262	2.264959487	131384.5921
10	Informasi dan Komunikasi	39.508	2968953,3	1.162850262	2.968998137	117299.1122
11	Jasa Keuangan	52.779	896406,02	1.162850262	1.896404857	100092.0397
12	Real Estate	225.267	3540771,92	1.162850262	3.540770757	797621.143
13	Jasa Perusahaan	3.224	841913,8	1.162850262	8.419126371	27150.67225
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	254.792	1767693,6	1.162850262	1.767692179	450395.2621
15	Jasa Pendidikan	48.237	1514006,3	1.162850262	1.514005137	73032.01962
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	30.128	910323,7	1.162850262	9.103225671	274263.8947
17	Jasa Lainnya	1.965	465730,39	1.162850262	4.657292271	9152.324479

Keterangan

- E,n,i,t : Nilai sektor di Sumatera Utara pada tahun sekarang
E,n,i,t-n : Nilai sektor di Sumatera Utara pada tahun sebelumnya
E,N,t : Nilai PDRB di Sumatera Utara tahun sekarang
E,N,t-n : Nilai PDRB di Sumatera Utara tahun Sebelumnya
E,r,it : Nilai sektor di Padang Lawas Utara sebelumnya
E,r,i,t-n : Nilai sektor di Padang Lawas Utara sekarang

Lmpiran 8
Perhitungan Differential Shift

No	Sektor	Erit-n (a)	Enit/enit-n (b)	Erit-n (c)	(b)x(c) (d)	D (a) - (d)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3.392.430	1.15569428	2.901.807	3353602.171	38827.6428
2	Pertambangan dan Penggalian	24.129	1.16802842	21.029	24563.20558	-434.19558
3	Industri Pengolahan	1.381.379	1.11417788	1.666.105	1299249.282	821298884
4	Pengadaan Listrik dan Gas	18.116	1.16938824	15.86	18553.19815	-436.89815
5	Pengadaan Air, Pengolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.220	1.16031932	2.770	2314.270169	5.78983059
6	Konstruksi	1.152.593	1.18909506	975.056	1159435.092	-1159435.1
7	Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Motor	816.757	1.18195972	674.114	796775.9744	19981.5956
8	Transportasi dan Pergudangan	156.224	1.20864266	127.9737	154630.1758	1594.6442
9	Penyediaan akomodasi dan Makan Minum	97.503	1.22955428	58.007	71323.34512	-3819.9651
10	Informasi dan Komunikasi	48.374	1.26855382	39.508	50118.67133	8255.78867
11	Jasa Keuangan	59.057	1.06422191	52.779	56169.51535	2888.31465
12	Real Estate	289.225	1.19455587	225.267	269094.8045	20161.0655
13	Jasa Perusahaan	3.887	1.21942322	3.224	9332.493543	-44.853543
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	280.151	1.12072708	254.792	825553.2016	-5401.9316
15	Jasa Pendidikan	57.987	1.17002249	48.237	56439.11187	1548.83813
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37.779	1.22384704	30.128	36872.32054	907.389465
17	Jasa Lainnya	2.353	1.21371769	1.965	5985.149449	-31.379449

Keterangan

- E,n,i,t : Nilai sektor di Sumatera Utara pada tahun sekarang
E,n,i,t-n : Nilai sektor di Sumatera Utara pada tahun sebelumnya
E,N,t : Nilai PDRB di Sumatera Utara tahun sekarang
E,N,t-n : Nilai PDRB di Sumatera Utara tahun Sebelumnya
E,r,it : Nilai sektor di Padang Lawas Utara sebelumnya
E,r,i,t-n : Nilai sektor di Padang Lawas Utara sekarang